

HUBUNGAN HASIL BELAJAR TEORI DAN PRAKTIK MATERI PASSING SEPAKBOLA PADA SISWA SMA NEGERI 1 LAMONGAN

Risky Luzuar Irkham*, Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*riskyirkham16060464052@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam dunia pendidikan di sekolah. Pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek keterampilan seseorang, tetapi juga mengembangkan aspek pengetahuan serta sikap seseorang, karena aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain. Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang dialami setiap individu melalui proses belajar dengan hasil perubahan meliputi pengetahuan, sikap, kecakapan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran teori dan praktik di SMA Negeri 1 Lamongan pada mata pelajaran PJOK materi *passing* sepakbola. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif non-eksperimental menggunakan metode survei dengan rancangan penelitian korelasi. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 30 siswa SMA Negeri 1 Lamongan. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah teknik *cluster random sampling*. Data penelitian pada penelitian ini adalah nilai teori dan praktik pada materi *passing* sepakbola. Instrumen pada penelitian ini menggunakan nilai atau hasil belajar sepakbola siswa kelas X MIPA. Peneliti menganalisis menggunakan teknik uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan sebesar 42 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara hasil belajar teori dan praktik pada materi *passing* sepakbola.

Kata Kunci: hasil belajar; teori; praktik; *passing* sepakbola

Abstract

Physical Education, Sports and Health is one of the subjects contained in the world of education in schools. Learning PE is not only aimed at developing aspects of one's skills, but also developing aspects of one's knowledge and attitudes, because these aspects are related to one another. Learning outcomes are a form of change experienced by each individual through the learning process with the results of changes including knowledge, attitudes, skills. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between theoretical and practical learning at State Senior High School 1 Lamongan in PE subject in football passing material. This research is a non-experimental quantitative research using a survey method with a correlation research design. The sample used by researchers in this study were 30 students of State Senior High School 1 Lamongan. The technique used for sample selection is cluster random sampling technique. The research data in this study are the theoretical and practical values of football passing material. The instrument in this study uses the value or learning outcomes of students in X Mathematics and Science class. Researchers analyzed using the correlation test technique. The results of this study indicate a significance value of $0.000 < 0.05$ with a contribution of 42%, so it can be concluded that there is a strong relationship between theoretical and practical learning outcomes in football passing material.

Keywords: learning outcomes; theory; practice; passing football

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang agar bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalin kehidupan dengan baik. Maka, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk

dimiliki oleh setiap manusia. Dalam UU RI nomor 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017). Kirom (2017) mendefinisikan pembelajaran merupakan kegiatan mendidik atau membimbing yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa untuk menuju proses pendewasaan diri. Sebagaimana yang telah diketahui sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK tersebut merupakan media sebagai pendorong perkembangan pengetahuan, kemampuan fisik, keterampilan motorik, dan sikap sportif. Maka dari kegiatan tersebut dapat timbul pembiasaan pola hidup sehat dan dapat membentuk karakter baik secara sosial, mental, emosional dan spiritual. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di dalam lingkungan sekolah dan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembiasaan hidup sehat. Menurut Bangun (2016:156) berpendapat bahwa pendidikan jasmani mempunyai tujuan pendidikan sebagai: (1) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani; (2) perkembangan *neuro muscular*; (3) perkembangan mental emosional; (4) perkembangan sosial; dan (5) perkembangan intelektual. Dalam mengembangkan keterampilan gerak peserta didik secara maksimal, peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika melakukan seluruh keterampilan gerak. Dalam setiap sekolah, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) memiliki kriteria nilai yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lamongan yang mana merupakan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, nilai KKM pada mata pelajaran PJOK di sekolah ini adalah 80. Dengan begitu, mata pelajaran ini peserta didik diharuskan dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran PJOK untuk dapat menuntaskan nilai minimal KKM tersebut.

Untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal, peserta didik diharapkan bisa memahami melalui berbagai macam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang pada umumnya adalah pembelajaran menggunakan metode teori dan praktik. Metode pembelajaran praktik adalah metode pembelajaran yang dimana guru memberikan materi pendidikan dengan menggunakan alat atau benda yang diperagakan agar peserta didik lebih jelas atau memahami dan mudah dalam mempraktikkan materi

yang diberikan oleh guru (Pupuh dalam Syahrowiyah, 2016). Selain itu, Kurnia (2018) berpendapat bahwa pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi untuk membimbing peserta didik secara terarah dan peserta didik dapat melakukan suatu keterampilan tertentu.

Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran teori dan praktik adalah mata pelajaran PJOK yang salah satu contohnya pada permainan bola besar yaitu sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga beregu. Menurut Chan *et al.* (2016) sepakbola adalah olahraga yang paling populer di dunia. Performa dalam sepakbola terdiri dari teknis, taktis, fisiologis, dan mental. Sedangkan Hagman *et al.* (2018) berpendapat bahwa sepakbola adalah olahraga intensitas intermiten untuk individu yang tidak terlatih dan pemain elit dengan ciri-ciri berbelok, melompat, berlari, akselerasi dan deselerasi yang dapat menyebabkan tingkat penerapan gaya yang tinggi dan gaya reaksi yang besar. Bozkurt dan Kucuk (2018) berpendapat bahwa performa sepakbola yang baik sangat membutuhkan norma yang sangat tinggi salah satunya adalah teknik. Dalam sepakbola terdapat berbagai macam teknik dasar yang meliputi *passing* (mengumpan), *dribbling* (menggiring), *shooting* (menendang), dan *control* (menghentikan). Menurut Serpiello *et al.* (2016) *passing* merupakan kemampuan yang sangat penting dalam perkembangan pemain sepakbola. Sedangkan menurut Szczepanski dan McHale (2016) menjelaskan bahwa mengoper atau mengumpan bola adalah salah satu kunci keterampilan seorang pemain sepakbola. *Passing* terbagi menjadi tiga macam teknik yaitu *passing* menggunakan kaki bagian dalam, *passing* menggunakan kaki bagian luar dan *passing* menggunakan punggung kaki.

Pada saat peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamongan, peneliti menemukan masalah yang dimana peserta didik kurang memahami teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Sehingga dari masalah yang terdapat di SMA Negeri 1 Lamongan, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pembelajaran teori dan praktik terhadap hasil belajar *passing* sepakbola siswa ditinjau dari nilai pelajaran PJOK secara teori dan secara praktik di lapangan sekolah.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan rancangan penelitian korelasi yang mempunyai tujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu hasil pembelajaran teori dan hasil pembelajaran praktik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamongan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa yang dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Dimana seluruh kelas X akan diundi dan diambil 1 kelas untuk

dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah kelas kelas X MIPA 9.

Pengumpulan data didapat dengan cara mengumpulkan nilai teori dan praktik pada materi *passing* sepak bola mata pelajaran PJOK yang sudah dilakukan oleh guru kelas. Nilai teori didapat dari hasil ulangan harian yang dilakukan oleh siswa pada KD 3.1 materi sepak bola. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 21 *for windows* dengan uji normalitas, uji koefisien determinasi, dan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian data yang telah dianalisis oleh peneliti didapatkan hasil berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Data

Variabel	Mean	SD	Min.	Max.	N
Teori	89,90	4,302	80	97	30
Praktik	87,53	5,316	75	96	30

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, distribusi data memaparkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang dicapai oleh sampel yaitu nilai rata-rata dari variable teori sebesar 89,90 dengan nilai nilai minimal 80 dan maksimal 97.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	N	Signifikasi	Ket.
Teori	30	0,146	Normal
Praktik	30	0,104	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti, diketahui pada kedua variabel mendapat nilai signifikasi > 0,05 yang berarti data yang telah didapat terdistribusi normal, sehingga data tersebut bisa dilakukan untuk uji korelasi menggunakan teknik korelasi *pearson*.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	N	R	R Square	Koefisien Determinasi
Teori	30	0,648	0.420	42%
Praktik				

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa nilai r sebesar 0,648 yang artinya hubungan antara kedua variabel adalah kuat dengan sumbangan sebesar 42%. Hasil belajar bisa dikatakan sebagai suatu bentuk perubahan yang dialami setiap individu melalui proses belajar dengan hasil perubahan meliputi pengetahuan, sikap, kecakapan. Hasil uji koefisien determinasi di atas dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Surmiyati, Patmi, & Kristayulita (2014) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan praktik dengan kemampuan teori yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} 0,73 > r_{tabel} 0,19$.

Tabel 4. Uji Korelasi Data

Variabel	N	R	Sig.	Keterangan
Teori	30	0,648	0,000	Signifikan
Praktik	30			

Berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik *pearson*, nilai signifikasi yang didapat dari uji korelasi tersebut sebesar 0,000 dan nilai r sebesar 0,648. Nilai signifikasi yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar teori dan praktik pada pembelajaran *passing* sepak bola di kelas X MIPA 9 SMA Negeri 1 Lamongan. Menurut Nasution (dalam Suhendri, & Mardalena, 2013:107) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi terhadap setiap individu yang belajar, yang meliputi perubahan pada pengetahuan, kecakapan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Selain itu, menurut Sudjana (dalam Lestari, 2015) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, Kusmiyati, & Sutrio (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor saling berhubungan satu sama lain. Apabila siswa mengalami perubahan dalam aspek kognitif, maka sikap dan keterampilannya juga akan mengalami perubahan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti juga mengumpulkan beberapa rujukan dan referensi yang relevan dengan rumusan masalah yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Nugroho, & Irawati (2014) yang menyatakan terdapat hubungan antara kemampuan teori dengan kemampuan keterampilan yang dibuktikan dengan hasil signifikasi sebesar $0,01 < 0,05$. Peran guru pada saat melakukan pelaksanaan pembelajaran sangat penting,terlebih ketika menjelaskan teori dan memberi contoh ketika akan melakukan praktik.

PENUTUP

Simpulan

Setelah menganalisis data peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil belajar teori dengan praktik pada pembelajaran *passing* sepakbola pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Lamongan. Hal tersebut dibuktikan melalui uji korelasi dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ serta sumbangan sebesar 42%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk mempertimbangkan pada penelitian berikutnya.

2. Bagi sekolah yaitu bisa memberikan informasi tentang hasil belajar teori dan praktik.
3. Bagi siswa bisa memberikan informasi tentang hasil teori dan praktik sehingga memperoleh hasil belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3), 156-167.
- Bozkurt, S., & Kucuk, V. (2018). Comparing of Technical Skills of Young Football Players According to Preferred Foot. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 6(1), 19-22.
- Chan, H. C. K., Fong, D. T. P., Lee, J. W. Y., Yau, Q. K. C., Yung, P. S. H., & Chan, K. M. (2016). Power and Endurance in Hong Kong Professional Football Players. *Asia-Pacific Journal of Sports Medicine, Arthroscopy, Rehabilitation and Technology*, 5(1), 1-5.
- Hagman, M., Helge, E. W., Hornstrup, T., Fristrup, B., Nielsen, J. J., Jørgensen, N. R., Krstrup, P. (2018). Bone Mineral Density in Lifelong Trained Male Football Players Compared with Young and Elderly Untrained Men. *Journal of Sport and Health Science*, 7(2), 159-168.
- Hikmawati, H., Kusmiyati, K., & Sutrio, S. (2019). Keterampilan Psikomotor Siswa dalam Melakukan Kegiatan Percobaan Tentang Suhu dan Kalor Menggunakan Media Tiga Dimensi dan Simulasi Komputer. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 1(1), 1-5.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Kurnia, S. (2018). Pengaruh Praktik Percobaan Kualitas Air Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 3(2), 117-124.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115-125.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Serpiello, F. R., Cox, A., Oppici, L., Hopkins, W. G., & Varley, M. C. (2017). The Loughborough Soccer Passing Test has Impractical Criterion Validity in Elite Youth Football. *Science and Medicine in Football*, 1(1), 60-64.
- Suhendri, H., & Mardalena, T. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 105-114.
- Surmiyati, S., Patmi, S., & Kristayulita, K. (2014). Analisis Kemampuan Kognitif dan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Setelah Penerapan KTSP. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 25-36.
- Sutrisno, F. Z. D., Nugroho, D., & Irawati, T. (2014). Hubungan antara Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Psikomotorik di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 21 Surakarta. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIKomSiN)*, 2(2), 1-9.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didaktika*, 10(2), 1-18.
- Szczepański, Ł., McHale, I. (2016). Beyond Completion Rate: Evaluating The Passing Ability of Footballers. *Journal of the Royal Statistical Society: Series A (Statistics in Society)*, 179(2), 513-533.
- Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012. <http://www.polsri.ac.id/panduan/01.%20umum/06.%20Undang-Undang%20Republik%20Indonesia%20Nomor%2012%20Tahun%202012%20Tanggal10%20Agustus%202012%20Tentang%20Pendidikan%20Tinggi.PDF>. Diakses pada 11 September 2020.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Diakses pada tanggal 10 September 2020.